



Pandemi Covid-19 Memantik Kreativitas Warga Tompeyan

Kini Mereka Bisa Memanen Anggur

Lahan untuk pertanian di Kota Yogyakarta sangatlah terbatas. Namun masyarakatnya kreatif, dan ternyata tetap bisa bercocok tanam.

MENGGARAP lahan pertanian terbatas di tengah kota dunianya dianggap mustahil, dan sulit berbuah hasil maksimal. Tapi, anggapan tersebut coba ditepis oleh warga masyarakat Kampung Tom-

peyan, Tegalrejo, Kota Yogyakarta, yang kini mengenyam sukses besar. Secara geografis, Tompeyan yang berada di sisi utara kota pelajar, memang cenderung padat penduduk, dengan gang-gang kecil khas kampung perkotaan. Namun, masyarakat di sana memanfaatkan lahan minimalis di ha-



PANEN
 - Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, saat memanen anggur di kebun Tegal Anggur, Tompeyan.

● ke halaman 11

TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

Kini Mereka Bisa Memanen

● Sambungan Hal 1

laman rumah, untuk menanam anggur dan menyemai jadi bibit.

Ketua Kelompok Tegal Anggur, Puji Waluyo, menjelaskan, aktivitas tersebut dimulai sejak awal 2020, ketika pandemi Covid-19 melanda.

Ia mengisahkan, kala itu, di sekitarnya banyak warga yang terdampak, seperti kehilangan mata pencaharian, ataupun sumber pemasukan utama.

"Terus terang, awalnya iseng, coba kembangkan tanaman anggur, tapi perlahan-lahan hasilnya semakin ba-

gus. Terus, banyak pihak yang mendukung, sehingga kami pun makin semangat dan serius," katanya, Selasa (17/5).

Ia pun menyatakan, saat ini terdapat 50 jenis varian anggur yang dikembangkan menjadi bibit unggulan di kebun Tegal Anggur. Yakni, tamaki, ninel, nizina, bogema, trans, dixon, hingga julian.

Pembibitan dilakukan, dari setek batang tanaman anggur yang sebelumnya telah dibuahkan.

"Tanaman anggur yang sudah berbuah, dan batangnya tua dipotong untuk di-setek. Kalau untuk permintaan bibitnya, kebanyakan varian lama, seperti ninel, trans dan dixon, pengiriman sudah ke berbagai daerah," cetusnya.

Puji menyampaikan, har-

ga bibit tanaman anggur rata-rata dijual dengan banderol Rp100 ribu per bibit, dengan ukuran tinggi sekitar 50 centimeter. Terang saja, ia pun mengaku puas, karena aktivitas yang berawal dari coba-coba, kini mampu membuahkan nilai ekonomi untuk warga.

"Dampaknya bagus, soalnya bisa menambah pendapatan masyarakat. Ibu-ibu juga bisa membuat pupuk organik dan hasilnya kami aplikasikan ke tanaman anggur. Kami buat testimoni ke masyarakat, dan dijual," terang Puji.

Sementara Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, mengatakan, sejatinya sudah ada beberapa perkampungan yang mulai merintis kebun anggur. Wa-

lau begitu, ia menilai, Tegal Anggur di Tompeyan mempunyai keunikan, karena fokus pada pengembangan, serta pembibitannya.

Karena itu, ia pun berharap, ke depannya Tegal Anggur bisa menghadirkan terobosan, untuk memperkaya varian para penikmat anggur. Satu di antaranya, dengan melakukan persilangan antara bibit anggur lokal dan luar, untuk menghasilkan sebuah produk berkualitas bagus.

"Kami ingin Tegal Anggur ini jadi pusat pembibitan anggur yang nanti bisa disebarkan di berbagai wilayah di Yogya. Ini Bagian dari bagaimana kampung-kampung anggur yang sudah ada bisa lebih produktif," ujar Heroe. (azka ramadhan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Tegalrejo	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Umbulharjo			

Yogyakarta, 09 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005